

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (reliable) mengenai ada atau tidaknya:

1. Pengaruh *self efficacy* (efikasi diri) terhadap prestasi kerja pada karyawan PT. Surya Mustika Nusantara
2. Pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja pada karyawan PT. Surya Mustika Nusantara
3. Pengaruh *self efficacy* (effikasi diri) dan motivasi terhadap prestasi kerja pada karyawan PT. Surya Mustika Nusantara

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Surya Mustika Nusantara yang beralamat di Jl. Sukabumi Utara Pal 7 No. 24 Kebon Jeruk- Jakarta Barat. Waktu penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, terhitung mulai bulan November sampai dengan Desember 2014. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena dianggap waktu paling efektif untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat secara optimal memfokuskan diri pada penyusunan data dan penulisan skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Menurut S. Margono, “Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu”.⁹⁹

Pendekatan kausalitas digunakan untuk melihat hubungan antara tiga variabel yaitu variabel bebas (efikasi diri dan motivasi) yang mempengaruhi dan dilambangkan dengan simbol X1 dan X2 dengan variabel terikat (prestasi kerja) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y. Pengumpulan data efikasi diri (*self efficacy*) dan motivasi karyawan digunakan angket kuesioner. Untuk data prestasi kerja karyawan dengan cara mengambil data lapangan (sekunder) dari perusahaan.

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Surya Mustika Nusantara sebanyak 197 karyawan.

Populasi terjangkau dibatasi pada karyawan dengan Divisi *Marketing* yang berjumlah 79 karyawan. Alasan dipilihnya divisi ini sebagai populasi terjangkau adalah karena berdasarkan hasil wawancara dengan manajer HRD tingkat

⁹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), p.29

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), p.72

penurunan prestasi kerja yang paling tinggi banyak dialami oleh karyawan Divisi *Marketing*, karena karyawan pada divisi ini memiliki target yang harus dicapai setiap bulannya dalam menjualkan produk barang. Jika penjualan produk barang mengalami penurunan maka karyawan tersebut harus membayar ganti rugi atas barang yang tidak laku dijual sesuai dengan target yang seharusnya. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 karyawan Divisi *Marketing*.

Sampel penelitian ini menggunakan Tabel *Issac & Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Dari populasi sebanyak 79 karyawan dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel penelitian yang diambil sebanyak 65 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik ini dilakukan dengan cara membuat undian dengan menuliskan nama setiap karyawan pada secarik kertas, kemudian dimasukkan ke dalam wadah dan dilakukan pengocokan. Nama karyawan yang keluar kemudian dijadikan sampel penelitian. Pengocokan dilakukan hingga terkumpul 65 sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena dianggap paling cepat dan tepat serta diharapkan dapat mewakili dan didapatkan sampel yang representatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu efikasi diri (variabel X1), motivasi (variabel X2) dan prestasi kerja (variabel Y). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya dan pelaksanaan tugasnya berdasarkan tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.

b. Definisi Operasional

Prestasi kerja merupakan data sekunder yang didapat dari data perusahaan tahun 2014, berupa hasil Penilaian Prestasi Kerja (*Performance Appraisal*) PT. Surya Mustika Nusantara periode November – Desember 2014. Penilaian ini mencakup tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kualitas dan kuantitas kerja yang dibebankan kepada karyawan.

2. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan diri individu pada kemampuannya dalam melaksanakan berbagai tugas dengan sukses, mencapai tujuan yang hendak dicapai dan penguasaan situasi serta perilaku dalam bekerja. Efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu, taraf kesulitan tugas

(*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strenght*), dan luas bidang perilaku (*generality*).

b. Definisi Operasional

Efikasi diri (*self efficacy*) diukur dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner disebarkan kepada karyawan. Instrumen yang digunakan berupa replica *New General Self Efficacy* (NGSE) dari peneliti Gilad Chen, Stanley M. Gully and Dov Eden yang terdiri dari 8 butir pernyataan yang memiliki internal consistency sebesar $\alpha = 0,85^{101}$. *Self efficacy* mencakup dimensi-dimensi: *Magnitude*, *Strenght* dan *Generality*.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Indikator Variabel (X1)
Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Variabel	Dimensi	Butir Pernyataan
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	Magnitude	1,5
	Strenght	2,6,7,8
	Generality	3,4
Jumlah		8

Untuk mengisi kuesioner NGSE pada setiap butir pernyataan menggunakan model skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Seperti tampak dalam tabel berikut ini.

¹⁰¹ Gilad Chen, Stanley M. Gully and Dov Eden, "Validation of a New General Self Efficacy Scale", *Organization Research Methods*, January 2001, Vol.4 No.1, p.76

Tabel III.2

Skala Penilaian Variabel (X1) Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	R : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Variabel Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong serta mengarahkan individu untuk bertindak melakukan sesuatu dengan tujuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel motivasi, peneliti menggunakan instrument non tes yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan sub indikator variabel motivasi. Kisi - kisi instrumen untuk mengukur motivasi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.3
Variabel Motivasi (X2)

Indikator	Sub Indikator	Butir Ujicoba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Dorongan	Melakukan Sesuatu	3,5,6,16, 18*,20,21*	8	3,4,5, 15,18	7
	Memenuhi Kebutuhan	1,10,13,17	2,15	1,9,12,16	2,14
Keinginan	Mencapai Tujuan	4*,7,9,11,12,14,22	19	6,8,10,11,13,19	17
Jumlah		18	4	15	4

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternative pilihan jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.4
Alternatif Jawaban Variabel (X2)
(Motivasi)

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	R : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrument motivasi dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk kuesioner model skala *Likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi seperti yang ada pada Tabel III.4

Tahap berikutnya, konsep instrument tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi (X2). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrument ini diuji cobakan kepada 30 karyawan PT. Surya Mustika Nusantara divisi Persediaan. Alasan dipilihnya divisi Persediaan sebagai tempat melakukan uji coba adalah berdasarkan wawancara peneliti dengan manajer HRD PT. Surya Mustika Nusantara ingin meningkatkan target penjualan sebesar 20% dan divisi Persediaan harus melakukan pengecekan barang dan penyediaan barang dari pabriknya yang berada di Surabaya menuju ke pusat di Jakarta dan disebarakan ke 40 cabang diseluruh Indonesia.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i T_i}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum T_i^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_1 : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_2 : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t ¹⁰²

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 22 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 19 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5, dengan menggunakan rumus:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum X^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

¹⁰² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p.86

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

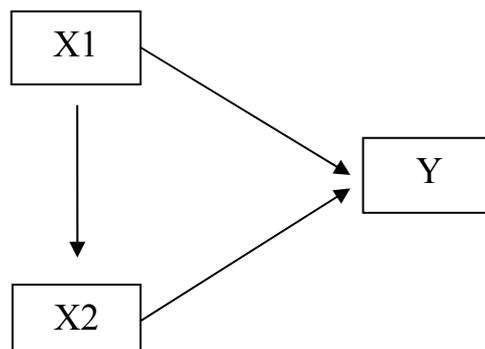
St^2 : Varian skor total

Dengan demikian didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,906 hal ini menunjukkan koefisien reabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 19 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian.

Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

Variabel X1 : Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Variabel X2 : Motivasi

Variabel Y : Prestasi Kerja

—————▶ : Menunjukkan arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Duwi Priyatno, “Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji metode *Kolmogorov Smirnov* dan metode *Normal Probability Plots*”¹⁰³.

¹⁰³ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), p.56

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan statistic *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plots*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) $<0,05$

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_1 : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak linear
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno, “Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna”¹⁰⁴. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = Tidak ada multikolinearitas
- 2) H_1 = Ada multikolinearitas

Kriteria pengujian statistik yaitu:

- 1) *Tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka H_0 ditolak, artinya ada multikolinearitas
- 2) *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka H_0 diterima, artinya tidak ada multikolinearitas

¹⁰⁴ *Ibid*, p.59

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno, “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi”¹⁰⁵. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_1 = Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Kriteria pengujian dengan Uji Statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas

¹⁰⁵ *Ibid*, p.60

3. Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur pertama kali dikembangkan oleh Sewell Right pada tahun 1930-an. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan kausal yang diduga masuk akal (*plausibility*) antara satu variabel dengan variabel lain di dalam kondisi non-eksperimental. Menurut Sudaryono “metode *path analysis* adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh (efek) langsung atau tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut”¹⁰⁶.

Sedangkan Kerlinger mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *path analysis* adalah suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. dalam hal ini menggunakan diagram jalur yang kompleks. Dengan menggunakannya dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut sebagai koefisien jalur (*path coefficients*) yang sesungguhnya merupakan koefisien regresi yang telah dibekukannya (yakni β)¹⁰⁷.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Struktur: $Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_2$ dan $R^2_{x_2x_1}$

Dimana $X_2 = \rho_{x_2x_1} X_1 + \rho_{x_2} \varepsilon_1$ dan $R^2_{x_1x_2}$

¹⁰⁶Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p.138

¹⁰⁷Ibid., p.139

2) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_a: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$ (X_1 dan X_2 tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap Y)
- b. $H_o: \rho_{yx_1} \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$ (X_1 dan X_2 berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap Y)

Pada program SPSS kaidah pengujian signifikansi :

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

3) Menghitung koefisien jalur secara individu

Dalam program SPSS ditunjukkan dalam Tabel *Coefficients*.

Hipotesis penelitian:

- a. $H_a: \rho_{yx_1} > 0$ (X_1 berkontribusi secara signifikan terhadap Y)
 $H_o: \rho_{yx_1} = 0$ (X_1 tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Y)
- b. $H_a: \rho_{yx_2} > 0$ (X_2 berkontribusi secara signifikan terhadap Y)
 $H_o: \rho_{yx_2} = 0$ (X_2 tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Y)

Pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan¹⁰⁸

¹⁰⁸ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), p.116